



Ikhtisar

JURNAL PENGETAHUAN ISLAM

Vol. 2, No.1, Mei 2022, pp.34-46



PEMBELAJARAN IPA SD MENURUT PERSPEKTIVE ISLAM

Ajeng Julia¹, Arini Nurfadilah², Riska Trisnawati³, Widya Ningrum Fitriani⁴, Hisny Fajrussalam⁵

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

ajeng.julia21@upi.edu¹, nurfaddilaharini@upi.edu², riskatrisnawati86@upu.edu³, fitrianiwidya77@upi.edu⁴, hafajrussalam@upi.edu⁵

Info Article:

History Article:

Received:
5 April 2022

Revised:
10 April 2022

Accepted:
28 Mei 2022

Published:
30 Mei 2022

E-ISSN:
2797-7668

P-ISSN:
2807-405X

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The existence of Islamic religious education in each educational unit has the aim of improving the soul and spiritual attitude and character formation of students, namely so that they can become human beings who believe and fear Allah S.W.T. Regarding matters of faith and piety, this can be applied in learning in schools such as in science learning in elementary schools regarding environmental awareness. In the world of education, environmental awareness is not an easy thing to do, but in Islam, humans must be able to protect the environment as well as possible because it is a form of our gratitude to the creator. Based on this, we used the literature review method in gathering information for this article, such as literature review of journals, books, papers, and articles. The results of this mini research show that based on Q.s Al-Baqarah: 22 the earth as a stretch and the sky as its roof, then the wind brings good news that there are clouds that are heading to a barren area. Then it rains giving water to living things and living things can benefit each other.

Keyword: Islamic Religious Education; Environment; Water Cycle.

Abstrak

Adanya pendidikan agama islam disetiap satuan Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan jiwa maupun sikap spiritual serta pembentukan karakter para peserta didik, yaitu agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. Terkait hal beriman dan bertakwa ini dapat diterapkan didalam pembelajaran disekolah seperti dalam pembelajaran IPA di SD mengenai akan kesadaran lingkungan ini berkaitan dengan beriman dan bertakwa, karena lingkungan merupakan suatu bentuk rahmat yang telah Allah ciptakan untuk bumi dan kita semua sebagai umatnya. Didalam dunia Pendidikan kesadaran lingkungan menjadi

hal yang tidak mudah dilakukan, akan tetapi didalam islam manusia harus bisa menjaga lingkungan sebaik mungkin karena sebagai bentuk rasa syukur kita terhadap sang pencipta. Berdasarkan hal tersebut, kami menggunakan metode literatur review dalam mengumpulkan informasi untuk artikel ini, seperti literatur review jurnal, buku, makalah, dan artikel. Hasil dari mini riset ini menunjukkan bahwa berdasarkan Q.s Al-Baqarah: 22 bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atapnya, kemudian angin membawa kabar gembira bahwa ada awan yang menuju daerah yang tandus. Lalu hujan turun memberikan air kepada makhluk hidup dan makhluk hidup pun bisa saling memberikan manfaat satu sama lain.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Lingkungan; Siklus Air

PENDAHULUAN

Pendidikan agama bermaksud untuk meningkatkan jiwa spiritual serta dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Definisi lingkungan menurut UU No 32 Tahun 2009 berarti “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.” Menurut Djanius Djamin Tahun 2007 hal 8 Lingkungan hidup merupakan kondisi alam dan seisinya yang saling mempengaruhi. (Yogiswari, 2020), didalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa menurut seorang ilmuwan yang berasal dari Jerman yaitu Albert Einstein “mengemukakan bahwa sebuah ilmu pengetahuan yang tidak dilandaskan agama akan lumpuh, sebaliknya jika sebuah agama tanpa ilmu akan buta” (Laila Fajrin & Muqowim, 2020). Didalam pengembangan program kesadaran lingkungan di dunia pendidikan menjadi hal yang tidak mudah dilakukan. Karena tantangan yang terberat yaitu tantangan akan kesadaran membuang sampah pada tempatnya, tetapi pada masa kini, selain menerapkan mengenai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya tetapi kita juga harus memikirkan dimana dan bagaimana sampah-sampah yang dibuang tersebut. “UNESCO tahun 1970 mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah proses dalam mengenalkan nilai dan menjelaskan konsep untuk mengembangkan kemampuan sikap serta keterampilan yang dibutuhkan dalam memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, serta lingkungan biofisika (Herdiansyah, 2018, p. 51)”. (Helmawati, 2019) berpendapat bahwa “Pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang ditempuh dengan adanya pencapaian guna meningkatkan daya mutu serta kompetensi pada pengembangan potensi diri”. Terlebih itu menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 terkait standar isi didalamnya menjelaskan bahwa pembelajaran IPA khususnya di Indonesia ini memiliki capaian tujuan yaitu dengan adanya pembelajaran IPA di satuan pendidikan agar para peserta didik mempunyai rasa keyakinan akan alam sebagaimana yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. (Kemendikbud, 2016)” (Laila Fajrin & Muqowim, 2020).

Lingkungan hidup merupakan faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme, lingkungan hidup mempunyai dua komponen utama didalam lingkungan, yaitu: komponen biotik (organisme hidup) dan komponen *abiotic* (organisme tak hidup). Pada kedua komponen tersebut terjalin sebuah hubungan timbal balik antara organisme satu dengan organisme yang lainnya, adapun ilmu yang mempelajari mengenai timbal balik tersebut dimanai dengan ekologi. Lingkungan hidup sendiri merupakan suatu rahmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita semua sebagai umatnya. Bagi manusia sendiri memandang alam lingkungan dengan bermacam-macam kebutuhan serta keinginannya, dalam kasus ini manusia mempunyai suatu kemampuan yang lebih besar dibanding dengan organisme yang lainnya dalam penggunaan sumber daya alam. Secara teologis, Islam mempunyai dasar-dasar yang tegas terhadap perlakuan manusia kepada alam. Karena pada dasarnya semua sumber daya yang dimiliki berasal dari Allah SWT dan oleh sebab itu maka kita sebagai umatnya harus bisa menjaga serta memeliharanya, agar bisa di gunakan dari waktu kewaktu. Menurut Depdiknas Tahun 2003 “Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana guna mencapai tujuan yaitu dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga pada proses pembelajaran pada peserta didik akan aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya dan agar para peserta didik memiliki jiwa spiritual, akhlak yang mulia serta memiliki kepribadian yang cerdas di dalam kehidupan Berbangsa dan bernegara”. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 terkait standar isi didalamnya menjelaskan bahwa pembelajaran IPA khususnya di Indonesia ini memiliki capaian tujuan yaitu dengan adanya pembelajaran IPA di satuan pendidikan agar para peserta didik mempunyai rasa keyakinan akan alam sebagaimana yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga pengimplementasian ini harus di mulai dari pendidikan terendah yaitu SD/MI, yang diharapkan nantinya peserta didik mampu menjaga serta mencintai alam sejak usia dini, dan tidak merusak alam. Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat kerusakan.

اللَّهُ رَحِمْتَ إِنَّ ً وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ ضِالَّةٍ فِي تَفْسِدُوا وَلَا
الْمُحْسِنِينَ مِنْ قَرِيبُ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A’raf ayat 56).

Bahkan di dalam Al-Quran telah di jelaskan bahwasannya jangan lah merusak alam.

بِهِ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ وَأَنْزَلَ بِنَاءً وَالسَّمَاءِ فِرَاشًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي
تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَنْدَادًا لِلَّهِ تَجْعَلُوا فَلَا ً لَكُمْ رِزْقًا الثَّمَرَاتِ مِنْ

Artinya: “(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. Q.S. Al-Baqarah ayat 22

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ؕ

“Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)” (Q.S An-Nahl: 65).

مَّيِّتٍ لِّبَلَدٍ سُقْنَاهُ أَفْئَالَ سَحَابًا أَقْلَتْ إِذَا حَتَّى رَحْمَتُهُ يَدَيَّ بَيْنَ بُشْرًا الرِّيحِ يُرْسِلُ الَّذِي وَهُوَ تَذَكُّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْمَوْتَى نُخْرِجُ كَذَلِكَ الثَّمَرَاتِ كُلِّ مَنْ بِهِ فَأَخْرَجْنَا الْمَاءَ بِهِ فَأَنْزَلْنَا

“Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran” (Q.S Al-A’raf: 57).

Dalam penelitian kali ini kami membahas mengenai manusia dan lingkungannya yang mengacu kedalam buku Tematik SD Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 2, Materi Pokok mengenai IPA. Selain itu juga kita mengacu kepada artikel-artikel yang telah ada sebelumnya dengan tema yang serupa dengan artikel yang akan kami buat, yang kemudian akan kami simpulkan dan menjadi hasil yang baru. Adapun pada buku tematik yaitu membahas mengenai “Siklus Air”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Metode literatur merupakan sebuah serangkaian kegiatan untuk mencari informasi dengan cara mengumpulkan data pustaka dengan mencatat dan membaca serta mengolah bahan penelitian. Pada metode penelitian ini lebih menekankan pada bentuk data berupa narasi. Ada beberapa jenis metode literatur seperti Traditional review, systematic mapping study (scooping study), systematic literature review dan sebagainya. Kami menggunakan jenis metode systematic literature review. Metode systematic review adalah suatu metode yang biasanya didalam penelitian digunakan untuk mengakaji, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua peneilitian yang tersedia dengan bidang penelitian dan topik yang menarik serta pertanyaan yang relevan dan terpercaya. Karena informasi diperoleh dengan

membaca, meriview dan menelaah 10 jurnal terkait dengan” pengembangan pembelajaran IPA SD menurut persepektive islam”. Hasil dari berbagai telaah ini akan digunakan untuk mengidentifikasi mengenai pengembangan pembelajaran IPA SD menurut persepektive islam. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 7 Februari sampai 11 Maret yaitu dengan tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan dilakukan pada 7 Februari 2022
2. Tahap Pencarian Jurnal yang akan dianalisis dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022
3. Analisis Jurnal yang dilakukan pada 15 – 20 Februari 2022
4. Pembuatan artikel 24 Februari sampai 11 Maret

Subjek yang dituju dari mini riset ini yaitu guru- guru yang mengajar di SD, masyarakat, orang tua murid dan pelajar ataupun mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai hal ini. Selain itu kami juga melakukan pengumpulan data melalui jurnal-jurnal serta artikel yang berkaitan dengan judul mini riset yang kami ambil. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan melakukan literasi di berbagai sumber baik dari buku tematik dan jurnal-jurnal lainnya.



Bagan 1. Keterangan Prosedur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Sains dan teknologi menjadi tempat kegiatan yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia dan masih terus berkembang sampai saat ini. Dapat dikatakan berkat adanya sains dan teknologi banyak kegiatan di kehidupan setidaknya menjadi lebih mudah. Akan tetapi dengan adanya penemuan-penemuan baru dalam sainstek modern dan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) telah membuat manusia menjadi hedonisme atau pemborosan karena mengandalkan kenikmatan dan keuntungan tanpa terlebih dahulu melihat apa dampak dan efeknya. Dilihat dari pandangan Islam alam memiliki kearahannya juga tujuan untuk melayani kehendak Ilahi, dan alam diciptakan bukan secara sia-sia dan kebetulan saja melainkan telah dibuat dengan perencanaan yang sempurna dan teratur. Agar manusia dapat melakukan kebaikan dan mencapai kebahagiaan perlu diketahui dari sejak awal terlebih dahulu bahwa alam semesta ini bukan milik manusia tetapi milik Tuhan, karena Allah

memberikan alam ini sebagai amanat dengan kata lain manusia harus menjaga dan merawatnya dengan baik-baik.

Terciptanya air menjadi salah satu tanda-tanda dari adanya kekuasaan Allah Swt. Banyak sekali didalam ayat suci al-Qur'an yang mengajak manusia untuk merenungkan ciptaan-Nya terutama air. Menurut pandangan dari Kementrian Agama RI, air merupakan zat cair yang kimianya dirumuskan dengan H_2O , karena didalam unsur pembentuk air itu terdiri dari hidrogen dan oksigen. Sifat pada air itu netral dengan materi yang tidak berwarna, jernih, dan air tidak ada rasanya dan juga tidak berbau terkecuali jika sudah dicemar oleh limbah dan sebagainya. Molekul air dapat menjadi pemadam kebakaran dan disisi lain dapat menjadi pemicu terjadinya api. Sebab molekul air didalamnya terdiri atas satu inti oksigen dan dua inti hidrogen yang dapat menyala dengan cepat dan oksigen yang membantunya menyala. Saat molekul air dalam keadaan cair bersifat menjadi bipolar. Salah satu yang menjadi kelebihan dari air yaitu air dapat mampu merubah dan menetralkan zat lain, seperti menghancurkan racun-racun juga lemak didalam tubuh. Air menurut perspektif sains dikatakan bahwa air merupakan kimia kehidupan, dalam artian dimanapun dan kapanpun pasti kita akan mencari keberadaan air terlebih dahulu. Seperti para ilmuan maupun astronom yang sering mengunjungi planet mars maupun planet lainnya pasti pertama kali yang dicari oleh mereka itu adalah air. Karena kehidupan makhluk hidup maupun organisme yang hidup di bumi saja sangat tergantung kepada air. Dapat diketahui ada beberapa manfaat air secara umum bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya, diantaranya:

- a. Air dapat bermanfaat bagi kesehatan
- b. Air dapat digunakan untuk bersuci
- c. Air dapat membuat tanaman menjadi subur

Didalam sains air dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

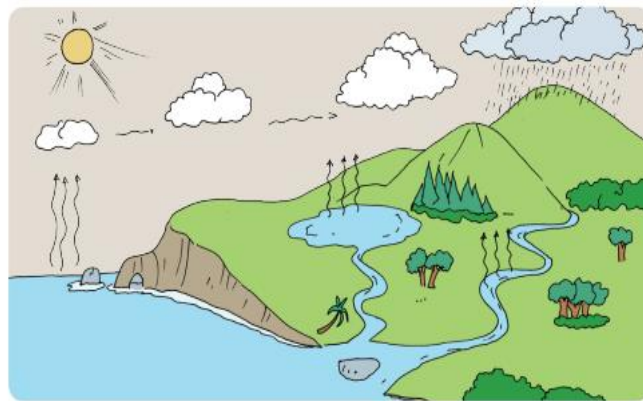
1. Air tanah

Air tanah merupakan air yang letaknya di bawah permukaan tanah. Didalam air tanah itu sendiri terbagi menjadi dua golongan, yaitu air tanah preatis dan air tanah artesis. Air tanah preatis adalah air tanah yang letaknya tidak jauh dari permukaan tanah sedangkan air tanah artesis merupakan golongan air tanah yang letaknya sangat jauh dari dalam tanah.

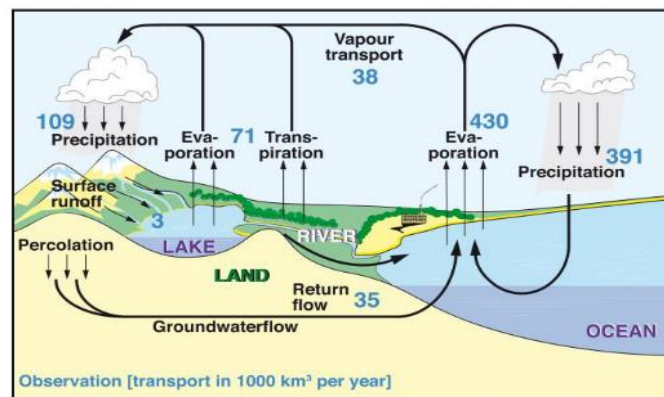
2. Air permukaan

Merupakan air yang letaknya dipermukaan tanah dan dapat dengan mudah dilihat oleh mata, seperti air laut, air sungai dan lain-lainnya yang dapat dilihat. Siklus air merupakan sirkulasi air yang menggambarkan pergerakan molekul air dari atmosfer jatuh ke bumi dan dari bumi kembali lagi ke atmosfer, yang terjadi terus menerus. Siklus air di bagi menjadi beberapa bagian, diantaranya ada siklus air pendek, siklus air sedang, dan siklus air panjang. Siklus air atau siklus hidrologi adalah pergerakan dan perubahan air didalam hidrosfer (Indarto, 2014), siklus air merupakan proses

pengulangan turunnya hujan ke bumi. Perubahan wujud air terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah paparan sinar matahari dan perubahan musim. Air yang berada di daratan seperti laut, danau, dan sungai yang terpapar sinar matahari mengalami perubahan wujud menjadi gas atau mengalami penguapan. Kemudian naik ke udara dan berubah menjadi awan dan mengalami perubahan wujud kembali menjadi cair dan turun sebagai hujan. Proses tersebut terus mengalami pengulangan. Terus terjadi berulang-ulang mulai dari proses penguapan air di daratan, pembentukan awan, turunnya hujan, hingga menguap Kembali (Abdillah, 2019).



Gambar 1. Siklus Air mengikuti Buku Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2



Gambar 2. Siklus Air Global Mengikuti Baumgartner dan Reichel (1975) dalam Lennart, 2010

Gambaran proses turunnya hujan menurut Q.S. Al-Baqarah ayat 22:

مِنْ بِهِ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ وَأَنْزَلَ بِنَاءً وَالسَّمَاءِ فَرِاشًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي
تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَنْدَادًا لِلَّهِ تَجْعَلُوا فَلَا ۖ لَكُمْ رِزْقًا الذَّمَّاتِ

Artinya: “(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. Q.S. Al-Baqarah ayat 22

Dari ayat di atas menjelaskan bawasannya bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atapnya, yang kemudian angin membawa kabar gembira yang artinya bahwa ada awan yang menuju daerah yang tandus. Kemudian hujan turun dan memberikan air kepada tumbuhan-tumbuhan, hewan, dan manusia. Yang dimana ketika tumbuhan-tumbuhan itu berbuah dan menjadi rindang maka buah-buahan itu bisa di manfaatkan oleh makhluk hidup lainnya, dan pohon-pohon yang rindang bisa di jadikan tempat istirahat ketika sedang lelah. Berdasarkan Gambar 2 Eskandar et al (2012), mengatakan bahwa, air di sungai dan danau menguap sementara tanaman keluar air selama proses fotosintesis. Air yang menguap dibawa ke atmosfer untuk menghasilkan awan yang kemudian mengembun di atmosfer, kemudian melepaskan air kembali ke bumi dalam bentuk hujan atau presipitasi.

Air merupakan salah satu kebutuhan yang di perlukan makluk hidup termasuk manusia. Dapat di katakan bahwa ketika tidak ada air semua makhluk hidup tidak mampu bertahan hidup, termasuk manusia, karena air merupakan penunjang proses metabolisme manusia. Adapun manfaat air menurut Mawardi, 2014:

- a. Dalam agama Islam digunakan untuk membersihkan atau bersuci Wudhu).
- b. Menunjang pembentukan bumi dalam geologi.
- c. Untuk keperluan rumah tangga.
- d. Untuk keperluan umum.
- e. Untuk keperluan industri.
- f. Untuk keperluan perdagangan.
- g. Untuk keperluan pertanian dan peternakan.

Pemakaian air pun harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan tidak boleh berlebihan. Sebagai makhluk hidup, kita harus bisa menjaga kebersihan air itu sendiri agar air tidak mudah tercemar. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjaga air agar tetap bersih seperti tidak membuang sampah ke sungai atau sumber air lainnya. Hidrologi atau siklus air merupakan perjalanan air di alam, air bergerak dari satu fase melalui atmosfer lalu turun dan masuk ke tanah, ke laut, kemudian kembali lagi ke atmosfer. Air hujan merupakan nikmat yang begitu besar dari Allah SWT. Dapat diibaratkan jika tidak ada air hujan manusia tidak akan sanggup menyirami semua tanaman-tanaman dalam jumlah banyak, misalnya pada hutan apakah manusia bisa menyiram tanaman diseluruh bagian hutan? Maka itulah hujan sebagai nikmat juga pertolongan dari Allah untuk manusia. Air hujan yang diturunkan dapat menumbuhkan dan membuat subur tumbuh-tumbuhan, sehingga dengan subur nya tumbuh-tumbuhan manusia dapat memakan buah-buahan maupun daun-daun yang telah dihasilkan tumbuh-tumbuhan tersebut. Tumbuh-tumbuhan yang sudah mati seperti pohon-pohon dapat

dihidupkan kembali oleh air hujan. Seperti yang sudah dijelaskan didalam al-qur'an Q.S al-A'raf ayat 57.

مَّيِّتٍ لِّبَلَدٍ لِّثَقَالٍ سَحَابًا أَقْلَتْ إِذَا حَتَّى رَحْمَتُهُ يَدَ بَيْنَ بَشَرًا الرِّيحِ يُرْسِلُ الَّذِي وَهُوَ
تَذَكُّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْمَوْتَى نُخْرِجُ كَذَلِكَ الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ بِهِ فَأَخْرَجْنَا الْمَاءَ بِهِ فَأَنْزَلْنَا

Artinya: “Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran” (Q.S Al-A'raf: 57)

Keterkaitan antara al-qur'an dengan sains tentang air melalui firman Allah SWT didalam Al-Qur'an, Allah selalu senantiasa membuat perhatian ke setiap hamba- Nya mengenai air, aga kita semua sebagai hamba- Nya bisa sadar bahwa air bukan hanya sekedar benda mati saja, melainkan air dapat menyimpan kekuatan, daya rekam, daya penyembuh, dan sifat- sifat lainnya. Daya penyembuh disini dapat digambarkan seperti yang sudah sering terjadi dan pernah kita lihat bahwa sudah banyak umat islam meyakini bahwa air bisa sebagi penyembuh dengan kita membacakan do'a kedalam air lalu nantinya air dapat memberikan manfaat kesembuhan pada orang sakit jika meminumnya. Peristiwa seperti ini telah dibuktikan oleh Dr.Masaru Emoto dari Universitas Yokohama dan rekannya Kaziya Isibashi seorang ahli mikroskop pada tahun 2005, tentang perilaku air murni yang dibahas ddalam buku mereka yang berjudul The Hidden Message In Water. Didalam bukunya disebutkan bahwa air ternyata dapat membawa pesan.

Pengkajian mengenai hakikat dan makna air yang ditinjau dari Al- Qur'an dan sains, yaitu al-qur'an memberikan petunjuk kepada manusia untuk merenungkan, berfikir, dan menghayati, serta melihat segala sesuatu yang telah Allah SWT. ciptakan untuknya, yaitu berupa air. Sehingga sebaiknya manusia mampu berfikir bahwa setiap didalam kehidupannya air menjadi unsur penting bagi manusia dan bumi. Al-qur'an dan sains mempunyai keterikatan satu dengan yang lainnya. Didalam al-qur'an menjelaskan secara global atau menyeluruh, dapat berguna sebagai petunjuk dan teori, sedangkan pada ilmu pengetahuan sebagai praktisi dalam mengungkap segala hal yang berkaitan dengan air. Penghijauan di hutan dapat membuat kualitas air di area pegunungan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kita harus bisa menjaga hutan agar kualitas air baik. Ketika kita menanam tanaman di hutan maka Allah akan memberikan pahala bagi orang tersebut. Dalam H.R. Bukhari no 2152 Rasulullah S.A.W pun bersabda “Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya”.

Kunci utama dalam proses siklus air adalah sinar matahari. Hujan, salju, hujan gerimis, serta hujan es yang dimana merupakan air yang berevaporasi lalu jatuh ke bumi dalam bentuk tersebut. Siklus air akan terus bergerak dalam tiga cara yang berbeda, meliputi:

1. Evaporasi/Transpirasi

Air yang berada di sungai, di daratan, di tanaman, di laut, dan sebagainya akan menguap karena terjadi pemanasan dari sinar matahari lalu menjadi gas atau uap air dan naik ke atmosfer lalu menjadi awan. Dalam keadaan jenuh, awan menjadi bintik-bintik air yang akan turun dengan bentuk hujan, hujan es, dan salju.

2. Infiltrasi/Perkolasi ke dalam tanah

Infiltrasi dapat disebut juga dengan proses meresapnya air ke dalam tanah. Air akan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah tanah dan batuan menuju muka air tanah, kemudian air dapat bergerak di bawah permukaan tanah sampai air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan. Secara umum, infiltrasi dipengaruhi oleh vegetasi dan berbagai sifat tanah.

3. Air permukaan

Jika air sulit menyerap ke dalam tanah maka disebut dengan air permukaan. Aliran permukaan tanah dapat dilihat pada daerah urban. Semua sungai akan bergabung satu sama lain lalu membentuk sungai utama yang membawa seluruh air menuju laut.

Proses tersebut telah dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf: 57 yaitu:

فَأَنزَلْنَا مَِّتٍ لِّبَلَدٍ لِّبَلَدٍ سُقْنُهُ ثَقَالًا سَحَابًا أَقْلَتْ إِذَا حَتَّى رَحْمَتُهُ يَدِي بَيْنَ بَشَرًا الرِّيحِ يُرْسِلُ الَّذِي وَهُوَ
ذَكَرُونَ لَعَلَّكُمْ الْمَوْتَى نُخْرِجُ كَذَلِكَ الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ بِهِ فَأَخْرَجْنَا الْمَاءَ بِهِ

“Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran” (Q.S Al-A'raf: 57)

Dari penjabaran di atas, kita bisa mengetahui pengertian air, proses terjadinya siklus air, dan manfaat air. Dalam Al-qur'an juga banyak dijelaskan tentang air dan menjaga lingkungan sekitar. Kita juga harus menyadari bahwa Al-qur'an merupakan mukjizat dari Allah S.W.T yang mengandung banyak sekali ilmu pengetahuan terutama ilmu alam atau *sains*. Pembelajaran IPA di SD ini mengenai siklus air sangat berhubungan dengan Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil mini riset dan pembahasan yang dilakukan dengan metode literatur yaitu metode membaca, mencatat dan menganalisis beberapa jurnal yang terkait dengan artikel yang dibahas. Maka dapat disimpulkan dengan adanya pendidikan agama islam dalam pembelajaran bermaksud untuk meningkatkan sikap spiritual serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. Hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD mengenai lingkungan dan juga siklus air. Selain itu, dengan adanya pembahasan ini kita dapat mengetahui bahwa pendidikan agama islam memiliki keterkaitan dengan pembelajar yang ada di jenjang SD khususnya pembelajaran IPA. Dengan pendidikan agama islam yang diterapkan pada pembelajaran IPA di SD, sebagaimana dalam Q.s Al-Baqarah: 22 bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atapnya, kemudian angin membawa kabar gembira bahwa ada awan yang menuju daerah yang tandus. Lalu hujan turun memberikan air kepada makhluk hidup dan makhluk hidup pun bisa saling memberikan manfaat satu sama lain. Dapat menjadi sarana penunjang bagi pembelajaran untuk anak dalam mempelajari tentang keagamaan melalui lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mengstimulus anak untuk lebih meningkatkan sifat spiritual yang dapat membentuk anak menjadi lebih baik dan bertanggung jawab dalam bertindak.

Alam semesta dan seisinya merupakan bentuk kekuasaan dan penciptaan Allah SWT. Termasuk dengan lingkungan di muka bumi ini, mulai dari makhluk hidup (manusia), flora, fauna, gunung, lautan, dan lain-lainnya itu semua bagian dari kekuasaan dan penciptaannya. Karena semua sumber daya yang ada di bumi sampai saat ini berasal dari Allah SWT dan oleh sebab itu kita harus bisa menjaga serta memeliharanya dengan baik dan jangan merusaknya. Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini mengenai lingkungan dan siklus air dalam menerapkan dan mengajarkannya dalam lingkup anak-anak Sekolah Dasar, sebaiknya selalu mengingatkan, mengajarkan maupun menerapkan hal-hal mengenai betapa pentingnya menjaga lingkungan dan siklus air sebagaimana yang menjadi sumber bagi kehidupan. Karena manusia itu tidak bisa terpisahkan dengan lingkungan juga dengan air, keduanya berperan penting bagi kebutuhan hidup manusia. Maka itu jangan sampai masalah-masalah terkait lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, kerusakan lingkungan SDA dan lain sebagainya semakin bertambah. Demikian pula dengan air jangan sampai masalah pencemaran air yang diakibatkan oleh limbah sungai dan sebagainya semakin bertambah. Dengan kata lain kita harus menjaga dan dapat merawat lingkungan sekitar, agar dampak yang di berikan lingkungan sekitar kepada kita juga baik dan bisa bermanfaat bagi kehidupan yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- (Afifah, 2022)Afifah, F. (2022). *AIR MENURUT KONSEP AL – QURAN DAN SAINS MEDIKA*. 4, 163–169.
- Haddade, H. (2016). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Jurnal Tafseer*, 4(2), 23.
- Imamudin, M. (2001). PERANAN AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Air Sebagai Sumber Kehidupan). *El-Hayah*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.18860/elha.v3i1.2220>
- Laila Fajrin, & Muqowim. (2020). *PROBLEMATIKA PENGINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN A . Pendahuluan Dalam dunia yang hampir seluruhnya berisi institusi pendidikan , kajian tentang integrasi ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman tentu menjadi pembahasan yang penting karena akan melahirkan*. 8, 295–312.
- Eskandar, H., Sadollah, A., Bahreininejad, A., & Hamdi, M. (2012). Algoritme Siklus Air- Metode Optimasi Metaheuristik Baru Untuk Memecahkan Masalah Pengoptimalan Teknik Yang Dibatasi. *Journal Elsevier Computers and Structures*, 110–111. doi: doi.org/10.1016/j.compstruc.2012.07.010.
- Indarto. (2014). Hidrologi. Jakarta: Bumi Aksara.
- (Haddade, 2016)Afifah, F. (2022). *AIR MENURUT KONSEP AL – QURAN DAN SAINS MEDIKA*. 4, 163–169.
- Haddade, H. (2016). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Jurnal Tafseer*, 4(2), 23.
- Imamudin, M. (2001). PERANAN AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Air Sebagai Sumber Kehidupan). *El-Hayah*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.18860/elha.v3i1.2220>
- Laila Fajrin, & Muqowim. (2020). *PROBLEMATIKA PENGINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN A . Pendahuluan Dalam dunia yang hampir seluruhnya berisi institusi pendidikan , kajian tentang integrasi ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman tentu menjadi pembahasan yang penting karena akan melahirkan*. 8, 295–312.
- (Imamudin, 2001)Afifah, F. (2022). *AIR MENURUT KONSEP AL – QURAN DAN SAINS MEDIKA*. 4, 163–169.
- Haddade, H. (2016). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Jurnal Tafseer*, 4(2), 23.
- Imamudin, M. (2001). PERANAN AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Air Sebagai Sumber Kehidupan). *El-Hayah*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.18860/elha.v3i1.2220>
- Laila Fajrin, & Muqowim. (2020). *PROBLEMATIKA PENGINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN A . Pendahuluan Dalam dunia yang hampir seluruhnya berisi institusi pendidikan , kajian tentang integrasi ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman tentu menjadi pembahasan yang penting karena akan melahirkan*. 8, 295–312.

- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- (Laila Fajrin & Muqowim, 2020) Afifah, F. (2022). *AIR MENURUT KONSEP AL – QURAN DAN SAINS MEDIKA*. 4, 163–169.
- Haddade, H. (2016). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Jurnal Tafsere*, 4(2), 23.
- Imamudin, M. (2001). PERANAN AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Air Sebagai Sumber Kehidupan). *El-Hayah*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.18860/elha.v3i1.2220>
- Laila Fajrin, & Muqowim. (2020). *PROBLEMATIKA PENGINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN A . Pendahuluan Dalam dunia yang hampir seluruhnya berisi institusi pendidikan , kajian tentang integrasi ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman tentu menjadi pembahasan yang penting karena akan melahirkan*. 8, 295–312.